

Sarjito

TAMSIL KEHIDUPAN



PENERBIT AKSARA TIMUR

TAMSIŁ KEHIDUPAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang hak cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang undangan yang berlaku.

Ketentuan pidana

Pasal 72:

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara apaling lama 7 (tujuh) tahun atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (5 milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

TAMSIL KEHIDUPAN

Sarjito

**Editor:
Firman**



PENERBIT AKSARA TIMUR

TAMSIL KEHIDUPAN
Sarjito

Editor:
Firman

@ Hak Cipta Penerbitan Pada Penerbit Aksara Timur
All right reserved

ISBN: 978-602-5802-76-8

Penerbit Aksara Timur
Jl. Makkarani Kompleks Green Riyousa Blok E No. 12 A
Gowa Sulawesi Selatan
HP/WA : 08114121449
E-mail : penerbitaksaratimur@gmail.com
Facebook : Penerbit Aksara Timur
Website : aksara-timur.or.id

Ukuran: 14,8 X 21 cm; Halaman: x + 205
Cetakan Pertama, Agustus 2021

Perancang Sampul dan Tata Letak: Baihaqi
Hak cipta dilindungi undang undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak tanpa izin dari penerbit kecuali untuk kepentingan penelitian dan promosi

KATA PENGANTAR

Al Qur'an sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi insan-insan yang beriman dan bertakwa serta peringatan kepada orang-orang yang mendustakan dan mengingkari. Al Qur'an banyak mengandung, memuat dan berisi tamsil, permisalan, perumpamaan, kiasan, dan contoh. Kesemua itu untuk dibaca dan atau didengarkan, difikirkan, diingat-ingat, dan selanjutnya dijadikan pembelajaran dalam meniti dan menjalani hidup dan kehidupan.

Dan sesungguhnya telah Kami buat dalam Al Qur'an ini segala macam perumpamaan untuk manusia. ... Qs. Ar Ruum (30) : 58. Alloh *Subhanahu wata'ala* mentamsilkan kehidupan dunia dan akhirat dengan tamsil binatang, tumbuh-tumbuhan, fenomena alam, dan lainnya. Tamsil yang Alloh jelaskan dalam Al Qur'an diulang-ulang dengan maksud dan tujuan diantaranya supaya selalu diingat dan itu merupakan hal yang penting. Tamsil berkenaan langsung dengan tabiat, perilaku, dan karakter manusia.

Hikmah Alloh *Subhanahu wata'ala* jadikan ayat-ayat tamsil dalam Al Qur'an diantaranya supaya mudah untuk dipahami dan diambil pelajaran dalam rangka mendekatkan diri kepada-Nya dengan dasar keimanan yang murni tanpa sedikitpun tercampur kesyirikan dan kemusyrikan serta amal soleh yang ikhlas semata karena-Nya.

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? Qs. Al Qamar (54) : 17, 22, 32 dan 40

Tidak sedikit manusia yang mengaku sebagai umat Muhammad *Shollallohu 'alaihi wasallam* namun tidak mau mengambil pelajaran dari risalah yang dibawanya sebaliknya mendustakan dan mencampakkan karena cenderung dan mengikuti hawa nafsunya yang rendah serta terpesona akan gemerlapnya kehidupan dunia. Manusia yang berperilaku demikian, Alloh

sematkan perumpamaan seperti anjing atau keledai. *Naudzubillah mindzalik*.

Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat) nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). ... Qs. Al A'raaf (7) : 176

Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Alloh itu. Dan Alloh tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim. Qs. Al Jumu'ah (62) : 5

Dengan mengetahui dan memahami tamsil kehidupan dunia dan akhirat, menjadi media dan sarana untuk mentaati akan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Dengan mengetahui dan memahami tamsil kehidupan, keimanan akan terjaga dan bertambah kokoh, kuat dan tegar yang akhirnya akan diperoleh ampunan dan ridho-Nya. Semoga...

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Bagian Pertama: Permasalahan Tamsil	2
Hakikat Tamsil	3
Tujuan Tamsil	8
Menyikapi Tamsil	20
Bagian Kedua: Tamsil Kehidupan Dunia	23
Tamsil Binatang	24
Kera yang Hina	24
Anjing	26
Binatang Ternak Bahkan Lebih Sesat	30
Binatang Paling Buruk	37
Rumah Laba-laba	40
Makannya Binatang	43
Suara Keledai	49
Keledai yang Membawa Kitab-kitab Tebal	53
Keledai Liar yang Lari Terkejut	56
Tamsil Tumbuh-tumbuhan	58
Sebutir Benih Tujuh Bulir dan Setiap Bulir Seratus Biji	59
Tanaman Tertimpa Angin yang Sangat Dingin	62
Tanaman yang Disabit	64
Pohon Baik Akarnya Teguh, Cabangnya Melangit	66
Pohon Buruk Akarnya Tercabut	68
Tanaman Mengeluarkan Tunas Sehingga Kuat	69
Tunggul Pohon Kurma yang Lapuk	71
Rumput Kering	74
Kayu yang Tersandar	77
Daun-daun yang Dimakan Ulat	81
Tamsil Fenomena Alam	83
Ditimpa Hujan Lebat, Gelap Gulita, Guruh dan Kilat	84

Batu Bahkan Lebih Keras Lagi.....	86
Tanah Tempat Bercocok Tanam.....	89
Tanah di Atas Batu Licin Ditimpa Hujan Lebat.....	93
Kebun di Dataran Tinggi.....	96
Kebun Buah Ditimpa Angin yang Mengandung Api Lalu Terbakar.....	98
Air dan Logam Dengan Buihnya.....	100
Abu Ditiup Angin Kencang.....	101
Negeri Aman Tenteram Lalu Ditimpa Kelaparan dan Ketakutan.....	102
Hujan.....	105
Cahaya Allah.....	107
Fatamorgana di Tanah Datar.....	109
Gunung Terpecah Belah.....	110
Bangunan yang Kokoh.....	113
Kebun Hitam yang Gelap Gulita.....	120
Tamsil Manusia.....	121
Orang yang Menyalakan Api.....	122
Penggembala.....	126
Orang Keluar Kampungnya Dengan Rasa Angkuh, Riya' dan Menghalangi Jalan-Nya.....	129
Saudara Seiman Seakan Saudara Kandung.....	130
Orang Membuka Telapak Tangannya Agar Air Sampai ke Mulutnya.....	135
Perempuan Menguraikan Benang yang Telah Dipintal menjadi Cerai Berai Kembali.....	138
Budak Milik Beberapa Orang yang Berselisih dan Budak Milik Seorang.....	142
Pandangan Orang Pingsan yang Takut Mati.....	144
Isteri Nabi Nuh dan Nabi Luth.....	147
Isteri Fir'aun.....	150
Maryam Binti Imran.....	153

Bagian Ketiga: Tamsil Kehidupan Akhirat	157
Hari Kiamat	158
Tinggal Sebentar dan Sesaat Saja	160
Hidupkan Bumi Dengan Hujan.....	162
Belalang yang Beterbangan	164
Kilapan Minyak	166
Anai-anai yang Bertebaran	168
Bulu yang Dihamburkan	169
Penghuni Surga	172
Taman	179
Telur Burung Unta yang Tersimpan Baik.....	182
Mutiara Tersimpan	185
Bidadari Permata Yakut dan Marjan.....	186
Penghuni Neraka.....	188
Berdirinya Orang yang Kemasukan Syaitan Lantaran Penyakit Gila	197
Muka Ditutupi Dengan Kepingan-kepingan Malam yang Gelap Gulita	202
Unta yang Sangat Haus Minum	203
 Tentang Penulis	 205

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BAGIAN PERTAMA

PERMASALAHAN TAMSIL

HAKIKAT TAMSIL

Al Qur'an, merupakan kalamulloh yang diwahyukan kepada utusan-Nya yang mulia Rosululloh Muhammad *Shollallohu 'alaihi wasallam*. Al Qur'an mempunyai kedudukan dan kekuatan yang tinggi dan agung di sisi-Nya. Al Qur'an kalam yang memisahkan dan membedakan antara yang haq dengan yang batil. Menjadi kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan meyakiniya serta merupakan peringatan terhadap orang-orang yang mendustakan dan mengingkarinya. Menjadi pelajaran bagi insan-insan yang bertakwa dan melahirkan penyesalan atas orang-orang kafir, manusia-manusia zalim, fasik, munafik, dan sesat.

Al Qur'an merupakan dalil, hujjah, dan kalimat yang benar dan adil bukan candaan dan senda gurauan, serta tidak ada yang dapat merubah-rubahnya. Barangsiapa menghendaki, niscaya dia mengambil pelajaran daripadanya. Hanya orang-orang berakallah yang dapat mengambil pelajaran dari kalam-Nya. Kitab Suci Al Qur'an merupakan mukjizat terbesar Rosululloh Muhammad *Shollallohu 'alaihi wasallam* dari Allah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui, Robb Pencipta alam semesta, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengimani dan *mempunggungnginya*.

Keimanan terhadap Al Qur'an, bagi seorang mukmin merupakan harga mati, mutlak, dan wajib. Beriman kepada Kitab-kitab-Nya merupakan salah satu dari enam rukun keimanan. Manakala salah satu dari enam rukun iman yaitu iman kepada Allah, Malaikat-malaikat, Rosul-rosul, Kitab-kitab, Takdir dan Hari Akhir tidak diyakini dengan seyakini-yakinnya sampai tingkatan haqqul yakin, maka cacatlah keimanannya. Keimanan yang cacat,ujung-ujungnya dan *endingnya* akan berdampak dan berimbas pada *implementasi* keimanan, baik keyakinan dalam hati, pengakuan dan pengikraran secara lisan, serta pembuktian melalui amal perbuatan yang dilakukan dan dikerjakan.

*Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Qur'an dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan **hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran** (dari Kalam Allah). Qs. Al Baqarah (2) : 269*

*Telah sempurnalah kalimat Robbmu (Al Qur'an) sebagai **kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merobah robah** kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Qs. Al An'aam (6) : 115*

*Alif laam miim raa. Ini adalah ayat-ayat Al-Kitab (Al Qur'an). Dan **Kitab** yang diturunkan kepadamu daripada **Robbmu itu adalah benar: akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman (kepadanya).** Qs. Ar Ra'd (13) : 1*

Al Qur'an sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi insan-insan yang beriman serta peringatan kepada orang-orang yang mendustakan dan mengingkari, banyak mengandung, memuat dan berisi tamsil, perumpamaan, kiasan, dan contoh. Kesemua itu untuk dibaca dan atau didengarkan, difikirkan, diingat-ingat, dan selanjutnya dijadikan pembelajaran dalam meniti dan menjalani hidup dan kehidupan.

Dan sesungguhnya telah Kami buat dalam Al Qur'an ini segala macam perumpamaan untuk manusia. ... Qs. Ar Ruum (30) : 58

Alloh *Subhanahu wata'ala* mentamsilkan kehidupan dunia dan akhirat dengan *tamsil* manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, fenomena alam, dan lainnya. Tamsil yang Alloh jelaskan dalam Al Qur'an diulang-ulang dengan maksud dan tujuan diantaranya supaya selalu diingat dan itu merupakan hal yang penting. Namun demikian banyak manusia yang tidak menyukai, membantah, *memelintir* dan mengingkarinya kecuali orang-orang yang berilmu dan berakal sehat yang dapat memahaminya.

Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulang kepada manusia dalam Al Qur'an ini tiap-tiap macam perumpamaan, tapi kebanyakan manusia tidak menyukai kecuali mengingkari (nya). Qs. Al Israa' (17) :89

Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al Qur'an ini bermacam-macam perumpamaan.

Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah.
Qs. Al Kahfi (18) : 54

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.
Qs. Al 'Ankabuut (29) : 43

Oleh sebab itu berikanlah peringatan, karena peringatan itu sangat bermanfaat. Bagi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhanahu wata'ala* akan diperoleh pelajaran sebaliknya bagi orang-orang yang mendustakan dan mengingkari akan menjauhinya. Peringatan yang Allah *Subhanahu wata'ala* jelaskan melalui tamsil, berkenaan langsung dengan tabiat, perilaku, dan karakter manusia.

Hikmah Allah *Subhanahu wata'ala* jadikan ayat-ayat tamsil dalam Al Qur'an diantaranya supaya mudah untuk dipahami dan diambil pelajaran dalam rangka mendekatkan diri kepada-Nya dengan dasar keimanan yang murni tanpa sedikitpun tercampur kesyirikan dan kemusyrikan serta amal soleh yang ikhlas semata karena Allah *Subhanahu wata'ala*.

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?
Qs. Al Qamar (54) : 17, 22, 32 dan 40

Tidak sedikit manusia yang mengaku sebagai umat Muhammad *Shollallohu 'alaihi wasallam* namun tidak mau mengambil pelajaran dari risalah yang dibawanya sebaliknya mendustakan dan mencampakkan karena cenderung dan mengikuti hawa

nafsunya yang rendah serta terpesona akan gemerlapnya kehidupan dunia. Manusia yang berperilaku demikian, Allah *sematkan* perumpamaan seperti anjing atau keledai. *Naudzubillah mindzalik.*

*Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat) nya dengan ayat-ayat itu, **tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurunkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing** jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). ... Qs. Al A'raaf (7) : 176*

Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim. Qs. Al Jumu'ah (62) : 5

TUJUAN TAMSIL

Tamsil, permisalan, perumpamaan, kiasan, dan contoh sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an tujuan utamanya adalah untuk membentuk manusia yang Qur'ani. Manusia yang tunduk, patuh, dan berserah diri hanya kehadirat Ilahi Robbi, Alloh *Subhanahu wata'ala* Pencipta, pengatur, pemelihara sekaligus penguasa alam semesta. Bukan kepada yang lain.

Tahapan untuk menjadikan tamsil sebagai pelajaran dimulai dari kemauan untuk membaca dan atau mendengarkan. Bersamaan dengan itu, memikirkan dan berusaha memahami secara jernih dengan akal sehat atas apa yang dibaca dan atau didengar. Selanjutnya mengingat-ingatnya apa yang telah dibaca, didengar, dipikirkan, dan dipahami tersebut. Terakhir dijadikan pelajaran, *ibrah*, serta rujukan dan *referensi* dalam menjalani hidup dan kehidupan sehari-hari dalam rangka mengapai dan memperoleh ridho-Nya.

Membaca dan atau Mendengarkan

Ketika ada perintah membaca, spontanitas memori seorang muslim akan teringat Kalamulloh pertama yang diturunkan, diwahyukan, dan disampaikan kepada Rosul terkasih dan pilihan-Nya, Muhammad *Shollallohu 'alaihi wasallam*.

Bacalah dengan (menyebut) nama Robbmu yang menciptakan,
Qs. Al 'Alaq (96) : 1

Kata membaca ayat di atas, bukanlah bermakna semata-mata membaca tulisan, tetapi pemaknaan membaca secara luas dan menyeluruh. Termasuk diantaranya membaca penciptaan alam semesta yang hingga kini belum ketahuan batasnya, langit yang tinggi tanpa tiang penyangga, gunung-gunung yang tegak berdiri kokoh, bumi yang terhampar, manusia dan binatang yang diciptakan, tanaman yang ditumbuhkan, hujan yang dicurahkan, angin yang digerakkan, dan lainnya.

Ayat perintah untuk membaca yang disandingkan dan dikaitkan langsung dengan nama Pencipta dirinya yang mana sekaligus sebagai Robbnya, menjadi nama Ilahnya. Menjadi Tuhannya. Jadi kalau ada manusia yang menjadikan Robb bukan Pencipta dirinya berarti itu Robb palsu. Jika ada manusia yang menjadikan Ilah dan Tuhan bukan yang mencipta langit, gunung, bumi, binatang, tanaman, hujan, angin dan lainnya yang ada di jagad raya ini berarti jelas dan pasti itu ilah-ilahan dan tuhan-tuhanan.

Saat Al Qur'an dibacakan, Allah *Subhanahu wata'ala* perintahkan kepada manusia untuk mendengarkan dengan baik, memperhatikan dengan tenang seraya menyimak dan merenungkan. Sementara kalau membaca sendiri hendaknya

dilakukan dengan *tartil* dan perlahan-lahan supaya dapat *mentadabburi* dan memikirkan maknanya. Adab dan sikap yang demikian, Insya Allah akan memberi kesan bahkan membuahkan pesan-pesan berharga yang bernilai kebaikan untuk dunia terlebih untuk kehidupan akhirat.

Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. Qs. Al A'raaf (7) : 204

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. ... Qs. Al 'Ankabuut (29) : 45

... Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Qs. Al Muzzammil (73) : 4

Kebanyakan manusia saat membaca dan atau mendengarkan tidak menyandingkan, mengkaitkan, dan menyebut nama Robbnya Allah *Subhanahu wata'ala* sehingga apa yang mereka baca dan atau apa yang mereka dengarkan, tidak menambah keimanan malah sebaliknya menurunkan dan melunturkan keimanan yang ada.

Tidak sedikit diantara orang tua dan guru menyuruh dan meminta anak dan anak didiknya membaca dan mendengar tanpa menyebut Allah, minimal dengan mengucapkan basmalah. Kebanyakan yang disarankan para orang tua dan para guru, untuk membaca dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Memulai setiap amalan dan pekerjaan dengan mengucapkan dan membaca basmalah merupakan ibadah yang

dianjurkan alias sunnah. Dikerjakan berpahala, walaupun ditinggalkan tiada dosa. Sayang dilewatkan, jangan sampai ibadah sunah hanya sebatas *diilmui* namun tanpa pengamalan dan *pengetrapan* dalam kehidupan sehari-hari.

Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wasallam*, awalnya tidak bisa membaca namun sejak wahyu pertama turun yang diawali dengan lima ayat dalam surat Al'Alaq, barulah Beliau mampu membaca wahyu-wahyu yang diturunkan selanjutnya. Pengertian, kepahaman, dan penghayatan akan diperoleh dengan membaca dan atau mendengarkan yang didasari dan berlandaskan karena Alloh semata, sehingga dengan membaca dan atau mendengarkan akan diperoleh pelajaran dan hikmah dalam rangka untuk lebih dekat dengan-Nya.

Ketika membaca dengan menyebut nama Alloh, berarti tidak menggunakan fikiran untuk memahami tetapi menggunakan ilham yang diturunkan Alloh *Subhanahu wata'ala* yang terus ke jiwa dan barulah tersimpan dalam otak yang selanjutnya diaplikasikan. Insya Alloh, dengan demikian menjadikan insan yang paham bahkan jenius dalam tatanan yang religius.

Beruntunglah orang-orang yang selalu membaca dan atau selalu mendengarkan Al Qur'an dengan sikap dan adab yang baik, tenang, perlahan-lahan, *mentadabburi*, menyimak, dan

merenungi secara saksama. Mereka yang bersikap dan beradab demikian karena semata mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Tidak akan bangkrut karena berniaga dengan Sang Pencipta alam semesta, Alloh *Subhanahu wata'ala*. Tidak ada rumus dan resep berniaga dengan Alloh akan menderita kerugian dan kebangkrutan, yang ada keuntungan dan keuntungan bahkan keuntungan yang berlipat-lipat.

... *Dan bertakwalah kepada Allah dan dengarkanlah (perintah-Nya)*. ... Qs. Al Maa'idah (5) : 108

Sesungguhnya **orang-orang yang selalu membaca kitab Alloh dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi**. Qs. Fathir (35) : 29

Berfikir dan Memikirkan

Tahapan kedua dari sikap memahami dan memaknai tamsil yang Alloh *Subhanahu wata'ala* jelaskan dalam Kitab Suci Al-Qur'an adalah berfikir dan memikirkan. Dengan berfikir positif dan jernih, Insya Alloh akan diperoleh gambaran dan pemahaman yang komprehensif, lengkap, dan jelas sehingga mudah untuk memahami dan memaknai terhadap apa yang dibaca dan atau didengarkannya. Pada akhirnya akan ketemu, *nyambung, klop*, dan sesuai dengan kata hati yang menjadi cikal bakal dan embrio keyakinan. Keyakinan yang demikian, tidak

mudah tergoyahkan walau berhadapan dengan cobaan dan rintangan yang berat sekalipun.

Banyak ayat yang menyuruh kita untuk berfikir dan memikirkan, antara lain tamsil masalah khamar dan judi yang mana keduanya ada manfaat tetapi dosanya lebih besar; pohon anggur dan kurma yang berlainan rasanya padahal tumbuh di tanah dan dialiri air yang sama; diciptakan isteri-isteri supaya tentram, timbul rasa kasih dan sayang; diberi umur panjang namun disia-siakan; antara tidur dengan kematian; semua yang ada di langit dan bumi diperuntukan bagi manusia; serta terpecah belahnya gunung sekiranya Kitab Al Qur'an diturunkan kepadanya.

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, Qs. Al Baqarah (2) : 219

Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir. Qs. Ar Ra'd (13) : 4

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu

rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. Qs. Ar Ruum (30) : 21

... . Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? ... Qs. Fathir (35) : 37

... ; maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir. Qs. Az Zumar (39) : 42

Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. Qs. Al Jaatsiyah (45) : 13

Kalau sekiranya Kami turunkan Al Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir. Qs. Al Hasyr (59) : 21

Mengingat-ingat

Tahapan ketiga dari memahami dan memaknai tamsil yang Allah *Subhanahu wata'ala* jelaskan dalam Al-Qur'an adalah mengingat-ingat. Mengingat-ingat berarti sebelumnya pernah dibaca dan atau didengarkan, atau pernah dan telah dilakukan. Memunculkan yang pernah *singgah* dan masuk dalam memori.

Terhadap apa yang telah dibaca dan atau didengarkan, berfikir dan memikirkan, serta mengingat-ingatnya suatu tamsil, Insha Allah menjadi pendorong yang memperkuat niat untuk melaksanakan suatu amalan soleh manakala tamsil tersebut berkenaan, berhubungan dan bersinggungan dengan kehidupan yang sedang dan akan dijalani.

Banyak ayat yang menyuruh manusia untuk mengingat-ingat, diantaranya tatkala diberi amanah memelihara anak yatim yang ada warisan harta dari orang tuanya, untuk menjaganya sampai anak yatim tersebut dewasa atau mengelolanya dengan cara yang lebih bermanfaat. Lebih memberi maslahat kepada si anak yatim. Dalam arti dapat menjamin dan mengembangkan. Bukan memanfaatkan untuk kepentingan pribadi.

Kalau sebagai pedagang atau penjual barang yang menggunakan takaran dan timbangan, untuk menyempurnakan takaran dan timbangan dalam arti melebihi sedikit minimal *mengepaskan* bukan mengurangi. Bukan malah mencurangi. Sebaliknya bagi pembeli atau yang menerima dilarang meminta lebih atau tambahan.

Ketika berbicara masalah hukum, persaksian, berita, dan lainnya, hendaklah berlaku adil dan jujur sekalipun kepada keluarga dan kerabat terdekat. Jangan sampai condong dan

kepada perilaku tidak adil dan tidak jujur. Mengatakan yang sebenarnya meskipun akan merugikan keluarga, kerabat, dan dirinya sendiri.

Terkait janji, tepati semua janji, baik janji kepada Allah *Subhanahu wata'ala* maupun janji kepada sesama manusia. Janji kepada Allah untuk menunaikan dan mengerjakan hak-hak-Nya dan janji kepada manusia untuk menepati atas apa yang diucapkan dan disepakati. Janji wajib dipenuhi dan pantang untuk diremehkan dan dibatalkan terkecuali dalam kondisi di luar jangkauan dan kemampuan manusia. Qs. Al An'aam (6) : 152

Usaha yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan ingatan atau daya ingat, dengan membaca berulang-ulang, banyak-banyak mendengar, melihat dan menjalaninya. Namun yang harus dijaga dan paling utama untuk diperhatikan dalam kaitan membaca, mendengar, melihat dan menjalani, adalah dalam rangka untuk meningkatkan derajat ketaatan dan ketakwaan kepada Allah *Subhanahu wata'ala*, bukan yang sebaliknya. Otak manusia yang sangat lemah tidak mampu melogikakan Zikra Allah *Subhanahu wata'ala* (Al Qur'an), justru otak manusialah yang harus tunduk pada logika Al Qur'an.

Menjadikan pelajaran

Tahapan keempat atau terakhir dari memahami dan memaknai tamsil yang Alloh *Subhanahu wata'ala* jelaskan dalam Al Qur'an, dengan menjadikannya sebagai pelajaran. Menjadi contoh, anutan, teladan, dan kiasan. Menjadikan sebagai pelajaran itulah, tujuan akhir dari tamsil yang Alloh *Subhanahu wata'ala* jelaskan. Bagi orang-orang kafir dan serumpunya, setiap tamsil hanyalah sia-sia belaka dan hanya sebatas menjadi kosa kata saja, namun tidak demikian halnya bagi orang-orang yang beriman dan berilmu, akan menjadi sangat berharga dalam kehidupannya.

Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam Al Qur'an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. Qs. Az Zumar (39) : 27

Di sini Alloh *Subhanahu wata'ala* mengatakan dengan kata sesungguhnya, benar-benar, pasti dan pasti bahwa semua tamsil yang ada dalam Al Qur'an baik tamsil yang berkaitan dengan kebaikan, keburukan, dan lainnya, manakala manusia laksanakan atau tinggalkan sebagaimana Alloh tamsilkan, Insyaa Alloh menjadi manusia sebagai hamba-hamba-Nya yang tunduk, patuh, berserah diri, dengan derajat level muttaqin.

Dan inilah jalan Robbmui; (jalan) yang lurus. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan ayat-ayat (Kami) kepada orang-orang yang mengambil pelajaran. Qs. Al An'aam (6) : 126

Amat sedikitlah orang yang dapat mengambil pelajaran. Siapa saja orang yang sedikit itu? Mereka adalah orang-orang yang berakal, insan-insan yang bertakwa, manusia-manusia yang takut akan azab akhirat, orang-orang yang mempunyai penglihatan, kaum yang mengetahui, orang-orang yang beriman, orang-orang yang mempunyai fikiran, orang-orang yang mau memikirkan dan merenungkan tanda-tanda kekuasaan Allah, orang-orang yang mempunyai pandangan, serta orang-orang yang takut kepada Allah *Subhanahu wata'ala*.

Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Robbmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya).
Qs. Al A'raaf (7) : 3

.... Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari kalam Allah). Qs. Al Baqarah (2) : 269

(Al Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.
Qs. Ali 'Imran (3) : 138

.... Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada azab akhirat. ...
Qs. Hud (11) : 102 - 103

... . Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan.
Qs. An Nuur (24) : 44

... . Sesungguhnya pada yang demikian itu (terdapat) pelajaran bagi kaum yang mengetahui. Qs. An Naml (27) : 52

... . Sesungguhnya dalam **(Al Qur'an)** itu terdapat rahmat yang besar dan **pelajaran bagi orang-orang yang beriman.** Qs. Al 'Ankabuut (29) : 51

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. Qs. Shaad (38) : 29

Dia-lah yang memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan) -Nya dan menurunkan untukmu rezeki dari langit. Dan tiadalah mendapat pelajaran kecuali orang-orang yang kembali (kepada Allah). Qs. Al Mu'min (40) : 13

.... Dan Allah mencampakkan ketakutan ke dalam hati mereka; mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang yang beriman. **Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai pandangan.** Qs. Al Hasyr (59) : 2

*Maka Allah mengazabnya dengan azab di akhirat dan azab di dunia. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat **pelajaran bagi orang yang takut (kepada Tuhannya).*** QS. An Naazi'at (79) : 25 - 26